

AVA EQUITY DOLLAR FUND
SEPTEMBER 2026



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2025, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 382% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,00 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	3.78%
Saham Global	96.22%

HARGA (NAB/UNIT)

1.95699

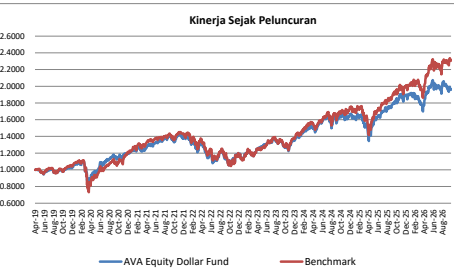
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1	Accenture	11	Danaher	21	Micron Technology	31	Terumo
2	Advanced Micro Devices	12	Eli Lilly	22	Microsoft	32	Tjx Companies
3	Alphabet	13	Exxon Mobil	23	Neurocrine Biosciences	33	Trane Technologies
4	Amazon.Com	14	Ge Vernova	24	Nvidia	34	Union Pacific
5	Antofagasta	15	Gilead Sciences	25	Palo Alto	35	Vertex Pharmaceuticals
6	Apple	16	Hitachi	26	Parker-Hannifin	36	Visa
7	Applied Material	17	Home Depot	27	Procter & Gamble	37	Walmart
8	Asml Holding	18	Intuitive Surgical	28	Schneider	38	Xylem
9	Astrazeneca	19	Linde	29	Seagate Technology		
10	Broadcom	20	L'Oreal	30	Shin-Etsu Chemical		

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Teknologi	41.88%	Kesehatan	7.59%
Barang Konsumen Non-Primer	15.55%	Barang Baku	6.37%
Perindustrian	14.19%	Energi	1.77%
Barang Konsumen Primer	7.85%	Keuangan	1.03%

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Oct-25	: 4.75%	Apr-26	: 10.89%
Nov-25	: -0.36%	May-26	: 6.37%
Dec-25	: 0.53%	Jun-26	: -2.70%
Jan-26	: -0.26%	Jul-26	: -1.68%
Feb-26	: -1.71%	Aug-26	: 1.96%
Mar-26	: -6.54%	Sep-26	: -2.49%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
17.77%	14.91%	24.23%	-20.08%	15.65%

ULASAN PASAR

Indeks DJ Islamic Market World Developed menutup bulan ini dengan kenaikan sebesar +0.52%. Akibat kenaikan signifikan pada imbal hasil obligasi pemerintah di tengah kekhawatiran terhadap inflasi, pasar saham global mengalami pergerakan yang fluktuatif pada bulan September. Indeks-indeks utama juga sensitif terhadap fluktuasi harga minyak, di mana pasar sempat rebound pada periode ketika harga minyak per barel mengalami penurunan. Akibat tingginya level imbal hasil obligasi jangka panjang di akhir bulan, kinerja bulanan pasar saham tercatat negatif (-1,3% untuk MSCI AC World dan -0,8% untuk MSCI Emerging Markets dalam denominasi Dolar AS). Di tengah lingkungan di mana risiko geopolitik kembali menjadi sorotan utama, di mana solusi cepat untuk konflik Iran/AS tampaknya sulit terwujud, serta komunikasi bank sentral yang cenderung lebih hawkish, kinerja pasar saham sebenarnya berpotensi menjadi lebih buruk. Secara khusus, penurunan ini terjadi tanpa adanya peningkatan signifikan pada volatilitas tersirat. Di Amerika Serikat, indeks Nasdaq Composite mencetak rekor penutupan tertinggi baru pada 22 September dan mencatatkan kenaikan bulanan sebesar 1,9%, sementara indeks 'Magnificent 7' menguat 4,2%. Indeks S&P 500 menunjukkan penurunan tipis (-0,5%), namun market breadth tergolong lemah, sebagaimana tercermin dari penurunan pada S&P Equal Weight (-5,0%). Pasar Zona Euro, yang memiliki paparan lebih rendah terhadap sektor teknologi dan lebih sensitif terhadap kenaikan imbal hasil obligasi jangka panjang, mencatatkan kinerja di bawah rata-rata. Indeks EuroStoxx 50 terkoreksi 2,4% dan indeks MSCI EMU turun 2,0%. Kenaikan signifikan pada imbal hasil obligasi pemerintah Prancis tenor 10 tahun (OAT) (+68 bps menjadi 4,86%), seiring rencana pemerintah Prancis untuk mengajukan rancangan undang-undang keuangan ke Parlemen pada awal Oktober, mendorong penurunan indeks CAC 40 (-4,4%), yang utamanya tertekan oleh penurunan saham-saham perbankan. Secara global, hanya tiga sektor yang berhasil mencatatkan penguatan (semikonduktor, perangkat keras teknologi, serta media & hiburan). Sektor-sektor siklikal lainnya (bahan baku, barang konsumen sekunder) mencatatkan kinerja di bawah rata-rata, begitu pula dengan sektor-sektor yang sensitif terhadap kenaikan imbal hasil obligasi jangka panjang (utilitas dan real estat). Pada bulan September, Growth Stock (-0,4% untuk indeks MSCI AC Growth) mengungguli Value Stock (-2,1% untuk indeks MSCI AC Value), yang tertekan oleh penurunan di sektor keuangan.

KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal							Sejak
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Peluncuran
AVA Equity Dollar Fund	-2.49%	-2.25%	12.19%	2.79%	7.84%	53.02%	44.98%	95.70%
Benchmark *	0.52%	1.52%	20.86%	14.64%	19.85%	78.63%	69.37%	130.60%

*Indeks Dow Jones Islamic Developed Market World sejak 1 Oktober 2022, sebelumnya 100% Indeks Dow Jones Global

Kinerja Bulanan Tertinggi	Apr-26	10.89%
Kinerja Bulanan Terendah	Mar-20	-8.25%

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 05 April 2019	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: USD	Bloomberg Ticker	: AALAEQU
NAB/Unit Saat Pembentukan	: USD 1	Biaya Pengalihan	: USD 10.00 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT BNP Paribas Asset Management	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Dana Kelolaan	: USD 22,27 Juta		
Jumlah Unit Beredar	: 11.382.789.4969		

Disclaimer

AVA Equity Dollar Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.